

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian memerlukan suatu metode untuk memudahkan penulisan dalam proses pengumpulan dan menampilkan data hasil penelitian yang dilakukan. Penggunaan metode dalam penelitian begitu penting karena akan berdampak pada kebutuhan suatu penelitian. Menurut Wardiyanta, (2010: 2) penelitian adalah “penggunaan metode ilmiah yang bersifat formal dan sistematis untuk mempelajari sebuah fenomena alam/sosial guna mendapatkan jawaban atau penjelasan atas berbagai permasalahan yang terjadi dalam kehidupan”. “Penelitian merupakan suatu proses yang panjang, berawal dari minat peneliti untuk mengetahui fenomena tertentu, kemudian berkembang menjadi gagasan, teori, konseptualisasi, pemilihan metode penelitian yang sesuai dan seterusnya”. (Masri Singarimbun dan Sofian Effendi,1989) dalam buku Wardiyanta (2010: 2).

Menurut Sugiyono, (2012: 2) “metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. “Metode kuantitatif dinamakan metode tradisional, karena metode ini sudah cukup lama digunakan sehingga sudah mentradisi sebagai metode untuk penelitian”. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Menurut Triyono, (2017:32) penelitian deskriptif kuantitatif adalah “penelitian yang bertujuan untuk memberi gambaran tentang karakter suatu variabel, kelompok atau peristiwa sosial yang terjadi dalam masyarakat”.

Penelitian ini sering juga digunakan untuk menguji suatu hipotesis atau untuk menjawab pertanyaan mengenai berbagai peristiwa yang sedang terjadi dimasyarakat. Menurut (Wardiyanta, 2010: 15) penelitian deskriptif (*Descriptive Research*) adalah “penelitian bertujuan membuat deskripsi atas suatu fenomena sosial/alam secara sistematis, faktual, dan akurat”.

Penulis menggunakan metode deskriptif kuantitatif dalam penelitian ini karena metode deskriptif kuantitatif merupakan suatu metode yang tepat dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu setting lokasi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Penulis bermaksud mengidentifikasi potensi Hutan Pinus Bubulak sebagai ojek wisata alam di Desa Sirnaputra Kecamatan Cigalontang Kabupaten Tasikmalaya.

B. Variabel Penelitian

Variabel merupakan operasionalisasi sebuah konsep supaya dapat diteliti secara empiris (Wardiyanta, 2010: 11). Sedangkan menurut (Triyono, 2017: 70) “istilah variabel sebagai atribut dari objek penelitian yang mempunyai nilai berbeda-beda, juga dapat dipahami sebagai suatu pengelompokan secara logis terhadap atribut dari objek penelitian. Jadi variabel adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian”.

1. Potensi yang terdapat di Hutan Pinus Bubulak Desa Sirnaputra Kecamatan Cigalontang Kabupaten Tasikmalaya, yaitu:
 - a. Hutan pinus
 - b. Panorama Alam
 - c. Area berfoto
 - d. Area Perkemahan
2. Upaya Pengembangan yang dapat dilakukan di Hutan Pinus Bubulak Desa Sirnaputra Kecamatan Cigalontang Kabupaten Tasikmalaya yaitu:
 - a. Meningkatkan sarana dan prasarana
 - b. Meningkatkan Aksesibilitas
 - c. Promosi

C. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Menurut Nasution (2014: 107) “observasi sebagai alat pengumpul data harus sistematis artinya observasi serta pencatatannya dilakukan menurut prosedur dan aturan-aturan tertentu sehingga dapat diulangi kembali oleh peneliti lain”. Menurut Marshall (1995) observasi menyatakan bahwa “*through observation, The researcher Lear about behavior Ana The meaning attached Rho those behavior.*” Melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut (Sugiyono, 2012: 226).

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa metode observasi adalah cara untuk mendapatkan data melalui pengamatan dan pencatatan mengenai fenomena yang terdapat di lokasi penelitian.

2. Wawancara

“Wawancara merupakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil”(Sugiyono,2012: 137). Wawancara atau *interview* adalah “suatu bentuk komunikasi verbal jadi semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi” (Nasution, 2014: 113).

Dapat disimpulkan wawancara adalah cara untuk mendapatkan data melalui tanya jawab yang terdiri dari dua orang atau lebih secara langsung dimana dalam proses tersebut dengan tujuan untuk mengambil informasi atau keterangan. Dalam penelitian ini yang akan mewawancarai diantaranya Kepala Desa Sirnaputra, Pengelola objek wisata, untuk mengali informasi yang dibutuhkan dalam penelitian.

3. Kuesioner

“kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya” (Sugiyono, 2012: 142). Dalam

Penelitian ini peneliti akan membagikan kuesioner kepada masyarakat Desa Sirnaputra dan pengunjung yang datang ke objek wisata Hutan Pinus Bubulak yang didalamnya berupa pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan judul penelitian.

4. Studi Dokumentasi

“Studi dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang” (Sugiyono, 2012: 240). Studi dokumentasi dapat diartikan teknik pengumpulan data yang diambil dari berbagai sumber data seperti dokumentasi, buku, catatan, dan lainnya.

5. Studi Literatur

Studi Literatur yaitu cara mengumpulkan data sekunder dengan mempelajari masalah yang diteliti dari buku-buku, skripsi penelitian, majalah, laporan-laporan berkas-berkas yang menunjang terhadap masalah yang diteliti.

D. Instrumen Penelitian

“Instrumen penelitian merupakan memperoleh informasi yang sesuai dengan tujuan dan desain penelitian serta dapat melakukan pengukuran dengan tepat, peneliti perlu menentukan alat ukur yang akan dipakai dalam pengumpulan data supaya diperoleh data yang berkualitas” (Wardiyanta, 2010:23).

1. Pedoman Observasi

Digunakan dalam observasi sistematis dimana si pelaku observasi bekerja sesuai dengan pedoman yang telah dibuat. Pedoman tersebut berisi daftar jenis kegiatan memungkinkan terjadi atau kegiatan yang akan diamati. Pedoman observasi dalam penelitian ini adalah :

a. Lokasi Penelitian

- 1). Kabupaten :
- 2). Provinsi :
- 3). Letak Astronomis :
- 4). Luas Wilayah :

b. Batas Kelurahan

- 1). Sebelah Barat :
- 2). Sebelah Timur :
- 3). Sebelah Utara :
- 4). Sebelah Selatan :

c. Fisiografis Daerah Penelitian

- 1) Elevasi :mdpl
- 2) Kemiringan :mdpl
- 3) Morfologi : a). Dataran b). Bukit c). Bergunung

2. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara merupakan pengambilan data melalui tanya jawab pada narasumber yang terdapat di tempat penelitian untuk melengkapi informasi yang terdapat di lapangan secara relevan dan ilmiah. Dalam pelaksanaannya, wawancara dapat dilakukan secara bebas artinya pewawancara bebas menanyakan apa saja kepada terwawancara tanpa harus membawa lembar pedomannya. Syarat wawancara seperti ini adalah pewawancara harus tetap mengingat data yang harus terkumpul. Lain halnya dengan *interview* yang bersifat terpimpin, si pewawancara berpedoman pada pertanyaan lengkap dan terperinci, layaknya sebuah kuesioner. Selain itu ada juga *interview* yang bebas terpimpin, dimana pewawancara bebas melakukan *interview* dengan hanya menggunakan pedoman yang memuat garis besarnya saja. Adapun pedoman wawancara dalam penelitian ini adalah :

- a. Hal apa saja yang dapat dilakukan di objek wisata hutan pinus bubulak ?
- b. Apakah dengan adanya hutan pinus bubulak ini sangat berpengaruh terhadap masyarakat sekitar?
- c. Menurut anda apa saja yang menjadi daya tarik objek wisata hutan pinus bubulak ini?
- d. Potensi apa saja yang terdapat di sekitar objek wisata hutan pinus bubulak ?

3. Pedoman Kuesioner

Pedoman kuesioner merupakan alat untuk mengumpulkan data dan pengamatan langsung lapangan. Prinsip desain kuesioner biasanya difokuskan pada tiga bidang yaitu pertama berkaitan dengan prinsip susunan kata dalam pertanyaan, kedua mengacu pada perencanaan bagaimana variabel akan dikategorikan, diskalakan dan dikodekan setelah respon diterima. Ketiga adalah berkaitan dengan penampilan kuesioner secara keseluruhan. Tiga faktor ini perlu mendapat perhatian karena dapat meminimalkan bias dalam penelitian. Dalam pengamatan ini penulis menyertakan beberapa pertanyaan yang harus dijawab melalui pengamatan sendiri terhadap objek yang sedang diteliti :

1. Dari mana anda mendapatkan informasi tentang adanya objek wisata hutan pinus bubulak ?
 - a. Media (cetak, elektronik)
 - b. Internet
 - c. Teman
2. Untuk apa anda datang ke objek wisata hutan pinus bubulak?
 - a. Kepentingan pendidikan
 - b. Hanya ingin tahu
 - c. Liburan
3. Aktifitas apa yang anda lakukan di tempat ini?
 - a. Berfoto dan makan
 - b. Melihat pemandangannya
 - c. Penelitian
4. Berapa kali anda berkunjung ke tempat ini?
 - a. 1 kali - 3 kali
 - b. 4 kali - 6 kali
 - c. Lebih dari 7 kali
5. Apakah menurut anda ada manfaatnya objek wisata hutan pinus bubulak?
 - a. Sangat bermanfaat

- b. Bermanfaat
- c.. Kurang bermanfaat

E. Populasi Dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah “jumlah keseluruhan dari unit analisis yang ciri-cirinya akan diduga” (Wardiyanta, 2010:19). Populasi menurut Sugiyono (2016: 6) adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek dan subjek yang menjadi kualitas empat karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Dalam setiap penelitian, populasi harus disebut eksplisit, terkait dengan besarnya anggota populasi dan wilayah penelitian. Hal ini harus menjaga objektivitas dan akuntabilitas data yang dikumpulkan. Populasi dalam penelitian ini terdapat populasi wilayah, populasi penduduk dan populasi pengunjung.

- a. Populasi wilayah yaitu meliputi Desa Sirnaputra Kecamatan Cigalontang Kabupaten Tasikmalaya
- b. Populasi penduduk yaitu seluruh kepala keluarga (KK) yang ada di Desa Sirnaputra yaitu 1540 KK
- c. Populasi pengunjung yaitu yang datang ke Objek Wisata Hutan Pinus Bubulak 100 orang/minggu

Tabel. 3.1

Populasi Penelitian

No	Nama Dusun	Populasi Penduduk (KK)
1	Pacihayan	379
2	Kadugede	393
3	Cimanglid	348
4	Cilimus	420
Jumlah		1540

Sumber : Data Monografi Desa Sirnaputra Tahun 2019

2. Sampel

Pengambilan sampel dengan menggunakan sampel yang representatif yaitu sampel yang mewakili keseluruhan populasi. Berdasarkan data populasi, maka peneliti mengambil keputusan untuk mengambil sampel 3 macam pengambilan sampel yang berbeda yaitu dengan *simple random sampling*, *purposive sampling*, dan *sampling aksidental*.

- a. *Simple Random Sampling* (sampel acak sederhana) yaitu “suatu teknik pengambilan sampel dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memerhatikan strata yang ada dalam populasi itu”(Sugiyono, 2016: 63). Menurut Sukmadinata (2015: 255) *random sampling* yaitu “pengambilan sampel secara acak berarti setiap individu dalam proses mempunyai peluang yang sama untuk menjadikan sampel”. Dalam penelitian ini, pengambilan sampel dengan cara *simple random sampling* yaitu dari seluruh populasi penduduk Desa Sirnaputra 1540 KK adalah 2% yaitu sebanyak 31 KK.
- b. *Purposive Sampling* (berdasarkan pertimbangan tertentu) yaitu “sampel yang dilakukan dengan mengambil orang-orang terpilih betul oleh peneliti menurut ciri-ciri spesifik yang dimiliki oleh sampel itu” (Nasution, 2012: 98). Sampel yang diambil sesuai dengan kebutuhan peneliti dalam penelitian ini seperti : Kepala Desa Sirnaputra, Pengelola objek wisata hutan pinus bubulak.
- c. *Sampling Aksidental* adalah “sampel yang diambil dari siapa saja yang kebetulan ada” (Nasution, 2012:98). Sampel yang diambil yakni dari pengunjung yang datang ke objek wisata hutan pinus bubulak dan pedagang yang berjualan di hutan pinus bubulak saat peneliti sedang berada di tempat penelitian tersebut. Jumlah pengunjung di objek wisata hutan pinus bubulak rata-rata berjumlah 100 orang/ minggu. Tetapi sampel yang diambil dari seluruh populasi adalah 20% yaitu sebanyak 20 orang. Dengan menggunakan sampel *aksidental* yaitu teknik penelitian sampel berdasarkan kebetulan atau *insidental* bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel.

Tabel 3.2
Sampel Desa Sirnaputra

No	Dusun	Jumlah KK	Sampel 2 %
1	Pacihayan	379	8
2	Kadugede	393	8
3	Cimanglid	348	7
4	Cilimus	420	8
Jumlah		1540	31

Sumber : Data Monografi Desa Sirnaputra 2020

Tabel 3.3
Populasi dan Sampel Penelitian

No	Jenis Sampel	Teknik Sampel	Populasi	Sampel	Jumlah yang akan Diobservasi
1	Masyarakat Desa Sirnaputra	<i>Random Sampling</i>	1540 KK	2%	31
2	Stakeholder: - Kepala Desa Sirnaputra - Pengelola	<i>Purposive Sampling</i>	2	100%	2
3	<i>Sampling Aksidental</i> Pedagang	<i>Sampling Aksidental</i>	2	100%	2
4	Pengunjung		100	20%	20
	Jumlah				55

Sumber : Data Monografi Desa Sirnaputra dan Observasi Lapangan 2020

F. Langkah-Langkah Penelitian

Prosedur yang akan dilakukan dalam pelaksanaan pengumpulan data melalui pedoman observasi dan wawancara, meliputi tahap-tahap berikut :

1. Tahap Persiapan
 - a. Observasi lapangan

- b. Penyusunan data yang diperlukan
 - c. Studi literatur menyangkut masalah yang diteliti
 - d. Pembuatan proposal
 - e. Pembuatan instrumen penelitian
 - f. Uji coba instrumen penelitian
 - g. Tahap data hasil uji coba
 - h. Revisi uji coba instrumen penelitian
2. Tahap pelaksanaan
- a. Wawancara
 - b. Pengumpulan data
 - c. Pengolahan data
 - d. Analisis data
3. Tahap kompilasi data
- Kompilasi data adalah tahap seleksi data pengelompokan data sesuai dengan data yang diperlukan dalam pengkajian objek wisata alam Hutan Pinus Bubulak.
4. Tahap pelaporan
- a. Menyusun laporan
 - b. Mengadakan laporan
 - c. Seminar hasil penelitian

G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Mengolah data berarti menimbang, menyaring, mengatur dan mengklasifikasikan. Menimbang dan menyaring dapat berarti benar-benar memilih secara hati-hati data yang relevan atau yang tepat dan berkaitan dengan masalah yang sedang diteliti.

Mengatur dan mengklasifikasikan adalah menggolongkan dan menyusun data menurut aturan tertentu. Gejala yang sama atau menyerupai dikelompokkan menjadi satu, untuk kemudian dibuat klasifikasi dan kategori-kategori atau jenis tertentu.

Dari data yang diperoleh pada lapangan maka pengolahan menggunakan metode deskriptif dan pendekatan kuantitatif yang akan menjelaskan hasil yang terdapat sesuai dengan apa yang ada di lapangan dan dapat dijelaskan. Data yang didapat dari responden dapat diklasifikasikan dan ditabulasikan untuk mendapatkan gambaran jumlah kecenderungan tiap alternatif jawaban dari tiap-tiap pertanyaan pada pedoman wawancara.

1. Pengolahan data

Pengolahan data kuantitatif pada dasarnya berarti penyorotan terhadap masalah serta usaha pemecahannya, yang dilakukan dengan upaya-upaya yang banyak didasarkan pada pengukuran. Penelitian kuantitatif menggunakan alat-alat matematika dan statistika yang rumit.

Langkah-langkah dalam penganalisis data penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Mengidentifikasi data yang diperoleh
- b. Menyusun dan mengelompokkan data yang sejenis dan tabulasi
- c. Mendeskripsikan data yang terkumpul, menganalisis, dan menginterpretasikan data dalam bentuk angka untuk menarik kesimpulan.

2. Analisis data

Analisis data bertujuan untuk menyederhanakan dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Data yang dianalisis adalah data yang sudah dipertimbangkan yang mempunyai keterkaitan nyata sesuai apa yang ada dilapangan.

Dalam penelitian, peneliti menggunakan analisis sederhana dengan cara mengkomplikasikan data ke bentuk tabel serta angka dan presentasi dengan rumus:

$$\% = \frac{fo}{n} \times 100$$

Keterangan :

% = Jumlah setiap alternatif jawaban

fo = Jumlah frekuensi

n = Jumlah responden

Setelah diketahui nilai persentasinya, maka penafsiran terhadap data dikonsultasikan pada kriteria penafsiran sebagai berikut :

%	= Tidak ada
1% - 24%	= Sebagian kecil
25% - 49%	= Kurang dari setengahnya
50%	= Setengahnya
51% - 74%	= Lebih dari setengahnya
75% - 99%	= Sebagian besar
100%	= Seluruhnya

3. Analisis SWOT

Analisis pengolahan data dilakukan dengan cara analisis SWOT. Analisis SWOT yaitu “analisis untuk mengetahui dan menginventarisasi faktor-faktor kekuatan (*Strength*), kelemahan (*Weaknesses*), peluang (*Opportunity*) dan ancaman (*Threats*” (Yoeti, 2008: 133).

Keempat faktor itu perlu mendapatkan perhatian yang seksama, kekuatan harus dipertahankan sebaik-baiknya. Kelemahan harus dihilangkan dengan segera. Kesempatan atau peluang hendaknya segera dimanfaatkan. Ancaman atau tantangan harus segera diantisipasi.

H. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan mulai bulan September 2018, adapun tempat penelitian di Desa Sirnaputra Kecamatan Cigalontang Kabupaten Tasikmalaya dengan objek penelitian yaitu Objek Wisata Alam Hutan Pinus Bubulak.

